

***THUMOS: DASAR PROBLEM RELASIONAL
MANUSIA DALAM NOVEL *KAMBING DAN HUJAN*
KARYA MAHFUD IKHWAN***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun oleh:

Moh. Aldiy Anfasa Abduh

NIM: 13540066

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
Dosen Prodi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Moh. Aldiy Anfasa Abduh
Lamp : -

Kepada Yth. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag. M.Hum. M.A.
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dengan memberikan petunjuk dan mengoreksi dari segi isi, bahasa mau pun teknik dan setelah membaca skripsi saudara:

Nama : Moh. Aldiy Anfasa Abduh
NIM : 13540066
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : THUMOS: DASAR PROBLEM RELASIONAL
MANUSIA DALAM NOVEL “KAMBING DAN HUJAN” KARYA
MAHFUD IKHWAN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Sosiologi agama UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Prodi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Desember 2020
Pembimbing



Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP.19691017 200212 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Moh. Aldiy Anfasa Abduh
NIM : 13540066
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dusun Jarango, Batuputih Laok, Batuputih, Sumenep, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Kost Pandawa, Perum Polri Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman daerah Istimewa Yogyakarta.
No. Telp/HP : 087850019719
Judul Skripsi : THUMOS: DASAR PROBLEM RELASIONAL MANUSIA DALAM NOVEL "KAMBING DAN HUJAN" KARYA MAHFUD IKHWAN

Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

1. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
2. Apabila kemudian diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan batalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Yogyakarta, 09 Desember 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan



Moh. Aldiy Anfasa Abduh
NIM. 13540066



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-137/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : THUMOS: DASAR PROBLEM RELASIONAL MANUSIA DALAM NOVEL " KAMBING DAN HUJAN" KARYA MAHFUD IKHWAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. ALDIY ANFASA ABDUH
Nomor Induk Mahasiswa : 13540066
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.

SIGNED

Valid ID: 600eda901a625



Penguji II

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 600ebc8388769



Penguji III

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6012613c41026



Yogyakarta, 17 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

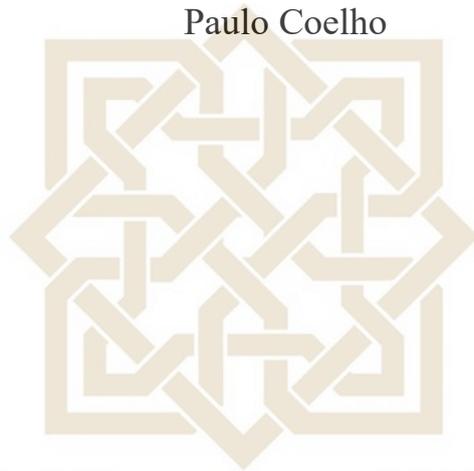
SIGNED

Valid ID: 601276452fa8e

MOTTO

**Cara memulai adalah dengan berhenti berbicara
dan mulai melakukan.**

Paulo Coelho



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Kedua orang tua saya tercinta dan Almamater tercinta: Program Studi Sosiologi
Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Abstrak

Novel *Kambing dan Hujan* merepresentasikan problematika relasi sosial berupa pertentangan antara masyarakat Islam tradisional dan masyarakat modernis salah satu desa di Jawa Timur. Persoalan tersebut menyangkut hal paling dasar dari kehidupan manusia, yakni perbedaan dalam meyakini dan menerapkan nilai dan praktik keagamaan. Penelitian ini menguraikan bentuk *thumos* yang mendasari problem relasional manusia dalam novel *Kambing dan Hujan*. Dengan menggunakan teori Plato dan pendekatan kualitatif deskriptif berupa metode *content analysis*, penelitian ini merumuskan dua permasalahan, yaitu bagaimana bentuk-bentuk perilaku *thumos*, dan bagaimana nilai-nilai religi membentuk *thumos*.

Dari permasalahan tersebut didapatkan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, perilaku *thumos* masyarakat Islam modernis diwujudkan dalam bentuk 1) penolakan terhadap tradisi-tradisi lokal dan aktivitas yang bersifat ritualistik; 2) semangat memperbaharui nilai dan praktik keagamaan; dan 3) keberanian menghadapi, melawan, sekaligus memberontak pemikiran dan tradisi-tradisi yang dianut golongan tua (kaum tradisional). Kedua, perilaku *thumos* masyarakat Islam tradisional diwujudkan melalui 1) tindakan pemertahanan dan penguatan tradisi-tradisi keagamaan local; dan 2) meng-*counter* narasi bid'ah dari kalangan modernis. Ketiga, tindakan *thumos* masyarakat terpelajar (*logistikon*) berupa upaya rekonsiliasi, negosiasi, dan penyatuan perbedaan pandangan atau mahdzab warga Tegal Centong. Keempat, aspek-aspek religiusitas yang membentuk *thumos* adalah gerakan keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai tradisional-kontekstual bagi masyarakat Islam tradisional dan modern-transformatif bagi masyarakat Islam Modernis. Dengan demikian, kehadiran *thumos* tidak hanya menunjukkan atau menimbulkan pertentangan antar dua paham yang berbeda, tetapi juga sebagai suatu teladan dan gairah hidup yang harus dimiliki manusia untuk mencapai tujuan kehidupannya.

Kata Kunci: *Kambing dan Hujan*, *thumos*, problem relasional, masyarakat tradisional, masyarakat modernis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan dan kemudahan di dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang sedang berada di genggaman anda semua.

Penyusunan skripsi ini tidak lain merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis juga tidak lupa pula untuk mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan dan sebagainya, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan sebagaimana di hadapan pembaca yang budiman. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Alm. Ach, Faqih dan Ibunda Hoyyani serta Nur Hayati tercinta. Berkat do'a dan pengorbanannya saya bisa melanjutkan kuliah dan berkat dukungannya semua, saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah akan senantiasa memberikan kasih sayang-Nya kepada mereka, dan semoga mereka diberi umur yang panjang.
2. Lady Aulia Andita Putri Evriliyana, saudara saya yang saya sayangi, yang tak pernah bosan memberi motivasi kepada saya.
3. Bapak Prof. Dr. Phil Almakin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, beserta semua staf-staf rektorat.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag. M.Hum. M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan juga kepada Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, dan semua staf-staf dekanat.
5. Ibu Dr. Hj. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama.
6. Ibu Ratna Istriani, M.A., selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
7. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.PSI., M.SI., PSI., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), yang telah membimbing saya dari pertama masuk hingga akhir dari kuliah ini.
8. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir.
9. Kepada para penguji, Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum., dan Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
10. Seluruh Bapak/Ibu dosen Prodi Sosiologi Agama yang telah ikhlas memberikan ilmunya dengan hati yang sabar.
11. Seluruh staf bagian Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama untuk Ibu Andamari, yang telah ikut membantu saya untuk merampungkan skripsi ini dalam kebutuhan administrasi.

12. Sahabat-sahabat diantaranya Amin, Ilyas, Faruq, Julpa, Buzairi, dan Zainul Faiz yang telah ikut andil dalam memberikan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan motivasi selama ini.
13. Teman-teman Squad Basa-Basi (Ipung, Jefri, Ipin, Iwan, Rijal, Oki). Terimakasih atas kebersamaan yang solid selama ini.
14. Untuk Sahabat Korps Tanah Air, yang telah bersama-sama dalam suka maupun duka.
15. Seluruh kawan-kawan di LPM Humaniush yang telah berproses banyak dan menjadi sumber pengalaman berorganisasi selama menjadi mahasiswa.
16. Teman-teman Studi Sosilogi Agama angkatan 2013 yang telah menjadi kawan diskusi.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang mudah-mudahan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT.

Moh. Aldiy Anfasa Abduh



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
A. Biografi	18
B. Latar Belakang Pemikiran	19
BAB III	28
A. Bentuk-bentuk Thumos	29
B. Semangat Beragama sebagai Bentuk Thumos dalam Konstruksi Masyarakat Islam Tradisional	32
C. Beragama Sebagai Bentuk Thumos dalam Konstruksi Masyarakat Islam Modern	43
BAB IV	51

A. Nilai-nilai Religi yang Membentuk Thumos	51
B. Problematika Relasi Sosial dalam <i>Kambing dan Hujan</i>	53
C. Thumos di antar Hasrat dan Logika	57
D. Thumos dalam Dikotomi Islam Tradisional dan Modernis	60
BAB V Penutup	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	69
Daftar Pustaka	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra bersifat imajinatif dan fiktif, yaitu suatu cerita rekaan yang berasal dari daya khayal seorang pengarang. Hingga saat ini berbagai karya sastra terus hadir seiring dengan perputaran kehidupan manusia yang terus berkembang dan terus mengalami perubahan dari hari ke hari bersama dengan perubahan tahap demi tahap kehidupan manusia. Salah satu hasil karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berjenis prosa. Novel juga merupakan bagian dari karya fiksi yang memuat khayalan dan kenyataan yang dialami oleh seorang pengarang. Novel menjadi cerminan dari persoalan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Dengan kata lain, novel juga dapat berupa rekaman dari peristiwa sejarah yang telah dialami dan dirasakan oleh seorang pengarang. Melalui karya sastra, seperti novel, pengarang berusaha mengungkapkan peristiwa yang berisi persoalan sosial, baik suka maupun duka di dalam kehidupan masyarakat. Pada umumnya, novel menceritakan tentang kehidupan manusia dan lingkungannya dengan berbagai macam konflik yang ada di dalamnya.

Sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat. Melalui sastra, terutama novel kita dapat mengerti lebih banyak mengenai kehidupan manusia. Suatu karya sastra dapat memperkaya wawasan pembaca dengan berbagai sudut pandang, seperti psikologi, sejarah, sosial, politik, dan antropologi. Ketika membaca Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan, pembaca akan merasakan bahwa novel ini sarat dengan unsur-unsur sosial di masyarakat.

Salah satu novel yang membahas tentang batas-batas thumos dan relasi antara masyarakat tradisional dan modern adalah Novel *Kambing dan Hujan* Karya Mahfud Ikhwan. Novel ini sangat menarik dan enak untuk dibaca. Novel ini bercerita tentang sepasang kekasih yang melawan sebuah kemustahilan. Perbedaan paham dalam Islam modern serta terkuaknya rahasia masa lalu dari kedua keluarga, menjadi faktor utama terhalangnya hubungan sepasang kekasih tersebut. Bukan hanya sebuah asmara tetapi juga sejarah sebuah kampung, kehidupan sosial- politik, lengkap dengan tradisi keagamaan dan aspirasi modern. Cukup berani menulis novel dengan latar belakang perbedaan Islam tradisional dan modern, untuk itu sangat menarik untuk melakukan kajian pada novel ini. Miftahul Abrar tumbuh dalam tradisi Islam modern latar belakang itu tidak membuatnya ragu mencintai Nurul Fauzia yang merupakan anak seorang tokoh Islam Tradisional. Namun seagama tidak membuat hubungan mereka baik-baik saja. Perbedaan cara beribadah dan waktu hari raya serupa jembatan putus yang memisahkan keduanya, termasuk rencana pernikahan mereka. Keberanian mereka untuk meminta restu akhirnya mengungkap cerita sejarah panjang orang tua mereka yang tidak sekedar 'berbeda'.

Novel *Kambing dan Hujan* begitu sarat makna, segala aspek kehidupan terutama sosial dan agama kadung di dalamnya. Identitas pribadi baik kelompok selalu ditonjolkan. Berbagai konflik dan masalah sosial keagamaan di masyarakat hadir mengiasi Karya Mahfud Ikhwan. Berbagai kepentingan antara individu dan kelompok yang selalu ingin mendapat pengakuan sosial.

Pada hakikatnya setiap individu memiliki keinginan untuk mendapat

pengakuan sosial. Thumos secara fisik mempunyai asosiasi dengan nafas atau darah. Kata ini juga digunakan sebagai konsep untuk mengekspresikan keinginan dan keberanian manusia untuk diakui. Thumos adalah sebuah bentuk nilai atau kesadaran dan mendorong orang-orang untuk mencari pengakuan. Keinginan manusia untuk "diakui" tersebut dinyatakan oleh Plato di dalam buku yang berjudul *The Republic*. Plato menyebutkan bahwa di dalam jiwa manusia terdapat tiga sisi yaitu sisi hasrat/keinginan, sisi pemikiran/pertimbangan dan satu sisi lagi yang dinamakan "thumos atau thymos". Manusia juga menginginkan pengakuan terhadap nilai-nilai mereka atau nilai-nilai yang mereka percayai. "Thumos" adalah sesuatu yang dibawa manusia sejak lahir.¹

Berdasarkan latar belakang di atas Novel *Kambing dan Hujan* ini merupakan salah satu bentuk wajah sosial-agama. Alur cerita di dalamnya mengupas tentang berbagai aspek sosial kehidupan. Sebuah roman sepasang kekasih melawan kemustahilan, mengalir cerita persaingan agama, perilaku sosial, serta hubungan sosial dalam satu daerah yang terdapat persinggungan paham agama antara tradisional dan modern. Novel ini begitu penting untuk masyarakat sebagai dokumentasi sosial sebab banyak sekali persoalan nyata di masyarakat yang menyerupai.

Salah satu kutipan novel *Kambing dan Hujan*, Makhfud Ikhwan menulis "*Masa Pak Fauzan, ketua pengurus masjid selatan, punya menantu yang tidak bisa baca kitab?. Apa kata orang Selatan nanti kalau mantu Pak Fauzan tidak bisa memimpin berzanjian?. Pasti orang Utara tertawa girang melihat Pak*

¹ Zaki Ainul Fadli, "Ekspresi Thumos Mishima Yukio Dalam Novel *Kinkakuji*", *Jurnal IZUMI*, Volume 3, No. 1 thn 2014 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, hlm. 2.

*Fauzan dengan enteng saja menyerahkan anaknya menjadi anggota Masjid Utara. Alangkah mengerikannya jika nanti cucuku diajari bapaknya bahwa qunut pada shalat subuh adalah bid'ah!*² dalam menyikapi kutipan ini penulis berdasarkan kepada Tipologi yang dibuat Plato termasuk kepada kategori hasrat (*epithumia*) yang berkedudukan di perut, *epithumia* merupakan nafsu yang di dominasi oleh prinsip senang dan tidak senang ini cenderung tidak tunduk pada rasio.

Berdasarkan ini, penulis tertarik untuk mengkaji dan menelaah lebih dalam Novel *Kambing dan Hujan* karya Makhfud Ikhwan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas dapat diambil rumusan masalah yang dikaji dan diteliti lebih lanjut sebagaimana berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *thumos* yang diperankan oleh aktor protagonis dan antagonis dalam novel *Kambing dan Hujan*?
2. Bagaimana bekerjanya nilai-nilai religi membentuk *thumos* para aktor novel *Kambing dan Hujan*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk *thumos* dalam Novel *Kambing*

² Makhfud Ikhwan, *Kambing dan Hujan*, (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2018), hlm. 33.

dan Hujan karya Mahfud Ikhwan.

- b. Untuk mendeskripsikan relasi sosial antara masyarakat tradisional dan modern dalam Novel Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau dapat digunakan dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagi akademis adalah diharapkan bermanfaat sebagai kajian studi interdisiplin ilmu sastra dengan ilmu lainnya seperti sosiologi.
- b. Bagi pembaca dapat menambah informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan tentang batas-batas thumos yang diungkapkan Mahfud Ikhwan.
- c. Sebagai pelajaran agar mengetahui batas-batas thumos yang baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, ada beberapa penelitian yang mengangkat objek novel *Kambing dan Hujan* baik berupa skripsi, jurnal dan publikasi lainnya. Beberapa penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

Penelitian berupa skripsi terhadap Novel Kambing Hujan juga dilakukan Hana Harunawati (2017) berjudul “Aspek Religiusitas Dalam Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan dengan Tinjauan Sosiologi Sastra Serta

Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) latar sosio-historis pengarang dalam novel Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan; (2) keterkaitan antar unsur strukturalisme dalam novel Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan; (3) aspek religiusitas dalam novel Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan; (4) implementasi hasil penelitian novel Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra di SMA. Tema dalam novel tentang perjuangan tokoh Miftahul dalam meraih cinta yang dikemas dalam hubungan sosial dan persaingan paham agama. Miftahul menjadi tokoh utama dan Fauzia sebagai tokoh pendamping. Alur yang digunakan alur maju, dan latar yang digunakan adalah desa Centong (3) aspek religiusitas dalam novel Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan.

Penelitian berupa Jurnal terhadap novel *Kambing dan Hujan* juga dilakukan Mazka Hauzan Naufal (2018) berjudul “Perpaduan Nilai Dakwah dan Estetika dalam Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan”. Menggunakan pendekatan analisis struktural Robert Stanton, artikel ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana nilai dakwah dan nilai estetika dipadukan dalam novel Kambing dan Hujan. Berdasarkan analisis, diambil dua kesimpulan. Pertama, novel Kambing dan Hujan memiliki kepadatan struktural. Setiap unsur intrinsiknya saling terkait secara harmonis. Kedua, novel Kambing dan Hujan berhasil memadukan nilai estetika (yang ditandai dengan kepadatan struktural dan harmoni antar unsur) dengan nilai dakwah (yang ditandai dengan keberadaan

muatan ajaran Islam di dalamnya).

Penelitian terhadap novel *Kambing dan Hujan* dilakukan oleh Esa Wahyu Setyo Linggar (2017) berjudul “Konflik Sosial Dalam Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan, Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konflik sosial yang terjadi dalam novel Kambing & Hujan karya Mahfud Ikhwan. Konflik sosial tersebut meliputi konflik realistik, konflik non-realistik, konflik in-group, konflik out-group, dan fungsi konflik sosial dalam novel Kambing & Hujan karya Mahfud Ikhwan.

Penelitian Terhadap novel *Kambing dan Hujan* juga dilakukan Oleh Rusi Aswidaningrungk (2017) berjudul “Tumpah Tindih Konflik dalam Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan”. Penelitian ini membedah tumpang tindih Konflik dalam novel Kambing dan Hujan dengan menggunakan teori narasi Gerard Genette.

E. Kerangka Teoritik

Berpangkal pada kenyataan bahwa kepribadian manusia itu sangat bermacam-macam sekali, segolongan ahli berusaha menggolong-golongkan manusia ke dalam tipe-tipe tertentu. Mereka berpendapat bahwa cara itulah paling efektif untuk mengenal sesama manusia dengan baik. Plato membuat Tipologi dengan berdasarkan pada keadaan kejiwaan semata-mata. Plato membedakan adanya tiga bagian jiwa, yaitu: Hasrat (*epithumia*) yang berkedudukan di perut, kemauan (*thumos*) yang berkedudukan di dada dan pikiran (*logos*) yang berkedudukan di kepala.

1. Definisi *Epithumia*

Epithumia menurut Plato adalah nafsu-nafsu primitif manusia yang harus segera dipenuhi tanpa bisa tawar-menawar. Nafsu-nafsu ini merupakan insting yang sangat susah untuk tunduk pada ratio (akal budi). Plato menyebutkan bahwa sifat *epithumia* itu irasional, tidak tunduk pada akal budi sehingga secara fisiologis *epithumia* berada pada bagian perut ke bawah jauh dari kepala.

Epithumia adalah hasrat tak terbatas dalam berbagai hal yang berkaitan dengan survival biologis. Dalam jiwa manusia, fungsi *Epithumia* membuat manusia terserak. Ciri lain dari *Epithumia* adalah sifatnya yang mengedepankan hasrat partikular dan individual. Demi makanan, seseorang merelatifkan segala apa yang lain, termasuk komunitasnya.³

Epithumia dianggap Platon irasional dan mortal! Nafsu yang di dominasi oleh prinsip senang dan tidak senang ini cenderung tidak tunduk pada rasio, dan selalu ingin memenuhi kenikmatan yang ia cari dengan bahaya bahwa ia justru merusak integritas keseluruhan manusia. *Epithumia* hanya mencari makanan dan minuman serta seks, dan ia diibaratkan seperti hewan liar.⁴

Plato menjelaskan dua macam kenikmatan. Pertama kenikmatan sebagai efek terpenuhinya suatu kebutuhan yang berkenaan dengan tubuh. Saat perut terisi,

³ Wibowo A. Setyo, *PAIDEIA (Filsafat Pendidikan-Politik Platon)*, (Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2017), hlm. 32.

⁴ Wibowo A. Setyo, *Arete: Hidup Sukses Menurut Platon*, (Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2010), hlm. 41.

hal yang bersifat tubuh ini ditemani oleh hal yang bersifat rasa nikmat. Kedua, Platon menjelaskan adanya jenis kenikmatan lain yang tidak tergantung kepada perubahan-perubahan fisiologis, yaitu rasa nikmat dan rasa sakit yang berkenaan dengan jiwa. Dengan demikian kenikmatan sebenarnya lebih berkaitan dengan penilaian jiwa manusia dari pada fenomena fisik.⁵

Nafsu-nafsu seperti seks, makan, minum, dan uang merupakan bagian dari *epithumia*. Menurut Plato nafsu-nafsu ini berguna bagi keberlangsungan hidup manusia namun manusia menjadi tidak sehat jika hanya mengejar pemenuhan atas nafsu-nafsu tersebut tanpa mengenal rasa puas. Sikap seperti ini hanya akan menghancurkan manusia itu sendiri.

2. Definisi *Thumos*

Jika secara fisiologi *epithumia* berada pada bagian perut ke bawah maka *thumos* berada di antara leher dan dada. *Thumos* sangat berbeda dengan *epithumia*. *Thumos* merujuk pada afektivitas, rasa, semangat dan agresivitas. *Thumos* adalah tempat keberanian muncul. Menurut Plato, *thumos* bisa menyetir manusia untuk tidak menyerah pada takdir, tidak pasrah apalagi memble dalam menjalani tekanan hidup.

Rasa cinta, ingin diakui, ingin dihargai, ingin mendapat pujian merupakan ciri dari *thumos*. Uang, makanan dan seks bukan segala-galanya bagi orang-orang yang didominasi oleh *thumos*. Mereka butuh pengakuan, butuh rasa ingin dihargai, dan butuh cinta. Orang-orang yang disetir oleh

⁵ Wibowo A. Setyo, *Arete: Hidup Sukses Menurut Platon*, hlm. 46.

thumos tidak mencari hal-hal material yang sifatnya rendah.

Thumos adalah hasrat-hasrat yang umumnya cenderung baik dan mudah diarahkan oleh akal budi. Namun, saat mengikuti dirinya sendiri, *thumos* bisa menjadi irasional. Kita bisa lihat contoh manusia yang disetir oleh *thumos* pada pendukung fanatik suatu kesebelasan sepak bola atau kelompok fanatik agama tertentu. Mereka tidak memfokuskan diri pada pemenuhan makanan, uang dll. tapi bisa secara irasional (dengan berani mati) membela apa yang mereka yakini.

Thumos secara fisik mempunyai asosiasi dengan nafas atau darah. Kata ini juga digunakan sebagai konsep untuk mengekspresikan keinginan dan keberanian manusia untuk diakui. *Thumos* adalah sebuah bentuk nilai atau kesadaran dan mendorong orang-orang untuk mencari pengakuan. Keinginan manusia untuk "diakui" tersebut dinyatakan oleh Plato di dalam buku yang berjudul *The Republic* Plato menyebutkan bahwa di dalam jiwa manusia terdapat tiga sisi yaitu sisi hasrat/keinginan, sisi pemikiran/pertimbangan dan satu sisi lagi yang dinamakan "*thumos* atau *thymos*". Manusia juga menginginkan pengakuan terhadap nilai-nilai mereka atau nilai-nilai yang mereka percayai. "*Thumos*" adalah sesuatu yang dibawa manusia sejak lahir.

Setiap orang percaya bahwa dia mempunyai nilai-nilai tertentu. Ketika nilai-nilai tersebut tidak diakui maka manusia akan marah, dan ketika dia merasa tidak pantas dalam menjalani nilai-nilainya maka dia akan menjadi malu, seperti penilaian yang tepat terhadap nilai kebanggaan. Keinginan untuk diakui dan perasaan marah, malu atau bangga berasal dari elemen yang esensial

dari kepribadian manusia yang menentukan terhadap kehidupan dan terus mempengaruhinya. Jika seorang penganut kepercayaan meminta pengakuan terhadap Tuhannya atau ibadahnya, seorang yang nasionalis juga meminta pengakuan terhadap budaya bangsanya atau etnisnya.

Secara ilustratif dalam kehidupan sosial politik, bila *epithumia* digambarkan sebagai kelas petani dan pedagang yang orientasinya mencari profit, maka *thumos* digambarkan sebagai prajurit.⁶ Perhatian unsur jiwa yang terletak di dada ini adalah mencari kemenangan dalam kompetisi dan sibuk mencari penghargaan di mata orang lain.

3. Definisi Logos/Logistikon

Logistikon merupakan unsur yang digambarkan sebagai sais kereta dalam *Phaidros* ini adalah logistikon (fungsi rasional jiwa). Ia bertugas memerintah dan mengendalikan dua "bagian" jiwa lainnya. Ia memberitahu dan mengendalikan kuda putih (*thumos*) secara langsung, dan kerjasamanya akan mengendalikan kuda hitam yang binal. Bila perintahnya tidak ditaati, *logistikon* masih memiliki jalur lain untuk mengendalikan *epithumia*. Saat binatang binal yang tak pernah puas itu tertidur, *logistikon* akan mengirimkan perintah dan nasehatnya lewat mimpi.⁷

Menurut Plato, *Logistikon* atau Logika merupakan faktor yang paling penting. Logika digambarkan sebagai sais kereta kuda yang lihai dan mampu untuk mengatur *epithumia* (kuda hitam) dan *thumos* (kuda putih) agar bisa

⁶ Wibowo A. Setyo, *Arete: Hidup Sukses Menurut Platon*, hlm. 48.

⁷ Wibowo A. Setyo, *Arete: Hidup Sukses Menurut Platon*, hlm. 41.

berjalan bersama mencapai tujuan. Karena sifatnya penuh dengan kebijakan dan akal budi, *logistikon* berada pada bagian paling atas dari anatomi tubuh manusia yaitu kepala.

Menggunakan logika merupakan hal yang paling utama untuk mendapat hidup yang bahagia. Plato berpendapat bahwa manusia yang hidup karena (hanya) didorong oleh *ephithumia* atau thumos akan merugikan peradaban. Peradaban hanya dibangun oleh manusia dengan logika yang baik sehingga mampu mengatur hasrat-hasrat irasional.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan teks yang telah dicari berupa masalah atau temuan, kemudian dianalisis dan ditafsirkan. Strategi yang digunakan adalah analisis isi, yaitu dengan mengkaji isi berdasarkan data yang didapatkan. Metode *content analysis* atau analisis isi dari suatu novel. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi.

Pengkajian deskriptif menyarankan pada pengkajian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya (sastrawan). Artinya, yang dicatat dan dianalisis adalah unsur-unsur dalam karya sastra seperti apa adanya. Maka, jenis penelitian pada penelitian ini

adalah penelitian dasar yang memfokuskan pada deskripsi mengenai nilai sosial yang terdapat dalam novel. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel berjudul Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang (Bentang Pustaka), Anggota Ikapi Jln. Plemburan No.1 Pogung Lor, RT. 11 RW. 48 SIA XV Sleman, Yogyakarta. Buku ini diterbitkan dalam dua edisi, yakni pertama Mei 2015, dan edisi kedua April 2018. Buku ini memiliki nomor ISBN 978-602-291-470-9.

Tebal novel ini 379 halaman. Sampul novel bagian depan berwarna krem. Terdapat nama penulis Mahfud Ikhwan pada bagian atas yang disertai dengan keterangan Pemenang Sayembara Novel DKJ 2014. Di bagian bawah terdapat judul buku Kambing dan Hujan disertai keterangan sebuah roman. Gambar buku terletak pada bagian tengah yang berupa gambar ilustrasi pohon yang memiliki akar jantung berwarna merah.

Sampul belakang berwarna coklat yang secara keseluruhan didominasi tentang sinopsis novel. Di bawah sinopsis ada komentar dari Wahyu Adi Putra Ginting, selaku redaktur mediasastra.com. Paling bawah ada logo 35 tahun Mizan. Gambar pada sampul belakang berupa daun-daun pohon yang rindang dan dapat diduduki manusia. Daun pohon berada di kedua sisi sampul belakang yang masing-masing sisi diduduki laki-laki dan sisi yang lain diduduki perempuan.

Data penelitian ini berupa unit-unit teks yang berhubungan dengan rumusan

masalah. Teks-teks tersebut berupa bukti-bukti yang akan dijadikan sebagai hasil penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengacu pada pendapat Zed, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka (*library research*) adalah serangkaian kegiatan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan dan menelaah sumber data yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data.⁸

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik baca catat. Teknik baca catat digunakan untuk memperoleh data melalui membaca teks yang menjadi sumber data penelitian novel berjudul Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan, kemudian mencatat data sesuai dengan rumusan masalah. Teknik membacanya secara hermeneutik yaitu membaca teks sastra dari awal hingga akhir secara berulang kali untuk menemukan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut antara lain:

- a. Membaca berulang-ulang novel Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan dari awal hingga akhir.
- b. Membaca dan mempelajari referensi dan pustaka yang berkaitan dan menunjang rumusan masalah dan tujuan penelitian.

⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

- c. Mencatat hal-hal yang merupakan bukti data yang berkaitan dan menunjang rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- d. Mengelompokkan data yang telah dicatat sesuai rumusan masalah.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan format inventarisasi data. Dengan format tersebut, data tentang batas-batas *thumos* dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan diinventarisasi secara cermat-cermatnya. Menurut Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.⁹ Berikut ini format inventaris data Interaksi Sosial dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.

No.	Kutipan	Analisa	Bentuk-bentuk (Thumos, Epithumia, dan Logistikon)	Hlm.
1.				
2.				

Keterangan:

- 1. Bentuk-bentuk *Thumos*
- 2. Bentuk-bentuk *Ephithumia*
- 3. Bentuk-bentuk *Logistikon*

⁹ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 134.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data atau mengategorikan sebuah data. Menurut Patton¹⁰, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Langkah-langkah dalam teknik analisis data ini, yaitu: (1) mendeskripsikan data berdasarkan batas-batas *thumos*, (2) menganalisis dan menginterpretasikan data sesuai dengan batas-batas *thumos* dan kaitannya pada relasi antara masyarakat tradisional dan modern, (3) membahas temuan pada novel dengan dikaitkan teori *thumos*, (4) menyimpulkan hasil pemerolehan data tentang batas-batas *thumos* pada relasi antara masyarakat tradisional dan modern dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan, dan (5) menuliskan laporan penelitian tentang batas-batas *thumos* dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian terlihat sempurna maka penulis harus menggunakan sistematika pembahasan yang baik dan benar. Secara garis besar, tulisan ini terdiri dari lima bab. Dalam setiap bab itu sendiri terdapat sub bab. Masing-masing sub bab tentunya membahas permasalahan sendiri, namun masih ada koreksi antar bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara

¹⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 280.

keseluruhan. Sehingga pada bab ini akan diperoleh gambaran umum mengenai pembahasan skripsi. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan penggunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan dalam bab ini ditujukan agar dapat memberikan kemudahan dalam mempelajari bab- bab selanjutnya.

Bab Kedua, memberikan gambaran secara umum dari novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan wilayah atau objek penelitian yang nantinya akan menerangkan deskriptif umum gambaran sebuah novel.

Bab Ketiga, berisi pembahasan mengenai temuan data bentuk thumos dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan. Serta deskripsi thumos bekerja pada aktor tradisional dan modernis dalam novel tersebut

Bab Keempat, berisi pembasahan bekerjanya nilai-nilai religi membentuk thumos dan relasi masyarakat tradisional dan modern dalam Novel Karya Mahfud Ikhwan.

Bab Kelima merupakan kesimpulan dan penutup. Berisi tentang rangkaian atas hasil penelitian yang berupa rangkuman atau kesimpulan dan kemudian saran dari penulis secara pribadi sebagai koreksi untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel *Kambing dan Hujan* merepresentasikan problematika kehidupan sosial masyarakat Islam tradisional dan modernis salah satu desa di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan mengungkap bentuk *thumos* dan konstruksinya dalam relasi sosial masyarakat Islam tradisional dan modernis dalam novel *Kambing dan Hujan*. *Thumos* dipahami sebagai hasrat—agresivitas, afektivitas, rasa, dan semangat—manusia yang dilandasi dengan nilai dan dasar pertimbangan kebaikan bagi dirinya. Jika *epithumia* digambarkan sebagai hasrat yang bersifat irasional dan mortal. Sebaliknya, *thumos* adalah semangat manusia untuk menggapai suatu misi atau tujuannya.

Perilaku *thumos* dalam cerita ini ditunjukkan oleh para aktor—Tokoh Is (Pak Kandar), Moek (Fauzan), Miftah, dan Fauzia—dalam dua bentuk secara garis besar. Mereka adalah dua tokoh agama yang masing-masing mewakili masyarakat Islam tradisional dan Islam modernis di desanya. Perilaku *thumos*, pertama, ditunjukkan oleh tokoh Is dan Moek melalui *semangat beragama*. Kedua, ditunjukkan oleh tokoh Mif dan Zia yang merepresentasikan semangat heroik mempersatukan perbedaan pandangan antar kedua orang tuanya.

Semangat beragama yang dilakukan oleh tokoh Is (Pak Kandar) dan Moek (Pak Fauzan) diwujudkan dalam beberapa tindakan positif, seperti pembangunan masjid bagi para jamaahnya, konsisten dan totalitas dalam bermahdzab, dan merawat pola keberagaman masing-masing masyarakatnya. Meskipun perilaku

thumos tersebut dihadirkan di antara pertentangan antara dua masjid, dua cara pandang keagamaan, dan dua konstruksi sosial yang berbeda, keduanya menyontohkan semangat beragama yang sama. Dengan didasari perilaku yang bersifat *logistikon*, yang semangat belajar agama yang tinggi, Pak Is dan Pak Fauzan dapat mengontrol dan mengendalikan keinginan *thumos* tersebut.

Perilaku *logistikon* pak Is dan Pak Fauzan dalam upaya memperoleh ilmu agama dengan cara yang berbeda. Pak Fauzan memilih untuk mendalami keilmuan di Pesantren agar sanad keilmuannya jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara, pak Is, dengan latar belakang yang serba kekuarangan, memiliki semangat belajar yang cukup tinggi dengan membaca seluruh kitab-kitab dan membuka diri terhadap segala kemajuan ilmu pengetahuan agama. Meskipun hasil logistikon yang didapat antara keduanya berbeda dan mengarah pada ideologi tertentu, pergulatan mereka tetap dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Di tengah problematika relasi sosial di antara keduanya—yang mewakili masyarakat modernis dan masyarakat tradisional—karena perbedaan cara pandang dan mahdzab keagamaan, ada satu hal yang sama menyatukan mereka. Mereka berdua sama-sama warga Tegal Centong yang secara sosio-historisnya dikonstruksi oleh kultur yang sama: berlatar belakang petani dengan menggarap sawah dan ladang dan memiliki tradisi serta kebiasaan-kebiasaan yang sama sebagai masyarakat desa Tegal Centong. Keterbelahan dua masyarakat tersebut tidak lain disebabkan atas pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga membentuk masyarakat modernis dan tradisional.

Sementara itu, tokoh Fauzia dan Mif merepresentasikan perilaku *thumos* berupa semangat heroik menghapus pertentangan antar kedua orang tuanya. Mereka berpikir bahwa perbedaan antara kedua orang tuanya tidak murni karena perbedaan pemahaman agama, tetapi oleh situasi-situasi yang dibentuk oleh *epithumia*, hasrat perbedaan karena dendam percintaan. Kehadiran Fauzia dan Mif bertujuan menghilangkan ketegangan dan mengembalikan persatuan yang dulu dimiliki oleh warga Tegal Centong yang oleh Plato disebut sebagai Eros: sebuah dorongan yang menghidupkan ketiga bagian jiwa tersebut. Dalam konteks ini, eros dalam bentuk *thumos* adalah semangat heroik untuk mengembalikan keadaan harmonis antar masyarakat beragama.

Pembentukan *thumos* dalam novel ini dipengaruhi oleh aspek-aspek religiusitas antara masyarakat Islam tradisional yang bersifat tradisional-kontekstual dan masyarakat Islam modernis yang bersifat modern-transformatif. Pertarungan wacana lokal (tradisional) dan global (modern) menjadi embrio ketegangan antara kelompok Muhammadiyah dan NU di Tegal Cendong. Sebagai dokumentasi sosial, Kaming dan Hujan merekam historisitas sebuah desa dengan perbedaan paham keagamaan yang kerap terjadi di kehidupan nyata.

Dengan demikian, kehadiran *thumos* tidak hanya menunjukkan dan menimbulkan pertentangan antar dua paham yang berbeda, tetapi juga sebagai suatu teladan atas gairah hidup yang harus dimiliki oleh manusia agar mencapai tujuan yang diinginkannya. Begitu pula dalam semangat hidup beragama, novel *Kambing dan Hujan* merefleksikan beberapa nilai, pertama, fanatisme beragama merupakan tindakan yang perlu dihindari dalam merawat hubungan sosial

kemasyarakatan; dan kedua, dalam konteks sosial kemasyarakatan, setiap manusia yang beragama memiliki hak untuk memilih ajaran yang diyakininya tanpa menyalahkan paham-keyakinan sesamanya.

B. Saran-saran

Penelitian tidak akan berhenti pada satu karya, sebab suatu penelitian akan terus berkembang dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Satu objek yang sama diteliti dengan sudut pandang yang berbeda akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Skripsi yang penulis susun ini bukanlah sebagai penelitian yang final karena tidak menutup kemungkinan akan penafsiran-penafsiran lain yang akan dilakukan oleh pihak lain. Penulis sangat terbuka dengan segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi introspeksi untuk kedepannya.

Selebihnya penulis hanya dapat berharap agar nantinya akan ada penelitian lanjutan terkait judul skripsi penulis diatas sehingga dapat menjadi sumbangsih terhadap khazanah pengetahuan keislaman khususnya bagi perkembangan ilmu prodi sosiologi agama. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fachri, dan Bahtiar Effendy. 1986. *Merambah Jalan Baru Islam Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*. Bandung: Mizan .
- Aziez, Furqonul, dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Damono, Sapardi D. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Fadli, Zaki A. 2014. “Ekspresi Thumos Mishima Yukio Dalam Novel Kinkakuji”, *Jurnal IZUMI*, 3(1), hlm. 2.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fukuyama, Francis. 2018. *Identitas: Tuntutan Atas Martabat dan Politik Kebencian*. Yogyakarta: Penerbit Bentang Pustaka.
- Ikhwan, Mahfud. 2010. *Kambing dan Hujan*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Nakamura, Mitsuo. 1983. *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nisa’, Lailatul N. 2019. “Autentisitas Subjek dalam Novel “Dauk kisah Kelabu dari Rumbuk Randu” Karya Mahfud Ikhwan Kajian Eksistensialisme Jean Paul Sartre”, Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Noer, Delia. 1995. *Gerakan Modern Islam di Idonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Nurafia, Rifa. 2019. “Mitos dalam Novel Dauk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA (Kajian: Mitos Roland Barthes)”, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universtas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricklefs, M.C. “Muhammadiyah dan Pemerintah”, Kompas, 21 November.
- Safrudin, U. 2009. *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Kembali Memahami Pesan Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutiyono. 2010. *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Suharsini, Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LkiS.
- Tajuddin, dan Yuliatun. 2016. “Sumber Daya Manusia dan Konflik Sosial dalam Organisasi Keagamaan (Analisis Fenomena Konflik Komunitas NU dan Muhammadiyah)”, *TADBIR Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 75-100.
- Wellek, Rene, dan Austin Wrren. 1989. *Teori Kesusasteraan*, diterjemahkan oleh Melani Budianta (*Theory of Literature*). Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, A. Setyo. 2017. *Paideia: Filsafat Pendidikan-Politik Platon*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Wibowo, A. Setyo. 2010. *Arete: Hidup Sukses Menurut Platon*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

SUMBER DARING

- Bincang-bincang Sastra Edisi 127, Ulid Karya Mahfud Ikhwan, dikutip dari <https://radiobuku.com/2016/04/30-04-2016-bincang-bincang-sastra-edisi-127-ulid-karya-mahfud-ikhwan/> diakses pada 13 Januari 2021.
- Faizal AF. 2018. “Mahfud Ikhwan; Belajar Menulis dengan Belajar Mencintai Kambing”, dikutip dari <https://pesantrenmuris.net/2018/10/06/mahfud-ikhwan-belajar-menulis-dengan-belajar-mencintai-kambing/> diakses pada 13 Januari 2021.
- Hairussalim. 2021. “Mahfud Ikhwan dan Novel-novelnya”, dikutip dari <https://www.youtube.com/watch?v=D7ue8VhLoqs> pada 10 Januari 2021.
- Hannah, Iffah. 2019. “Resensi Buku Dawk (Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu) Mahfud Ikhwan”, <http://www.perempuanmembaca.com/2019/06/review-buku-dawuk-kisah-kelabu-dari.html> diakses pada 13 Januari 2021.
- Mojokdotco, “Mahfud Ikhwan Membantah 5 Stereotip Film India”, dalam https://www.youtube.com/watch?v=j_MZzG4d36w diakses pada 13 Januari 2021.

Pameran Buku,” Mahfud Ikhwan (Jeritan anak rantau)”, dikutip dari <https://www.youtube.com/watch?v=4PrakEIQ1no> pada tanggal 10 Januari 2021.

Pojok Cerpen, “Mahfud Ikhwan: Belajar Mencintai Cerpen”, dikutip dari <https://www.youtube.com/watch?v=FxNzf9DbjZc> pada 10 Januari 2021.

Redaksi Brikolase, “Mahfud Ikhwan: Saya Anak Kandung Budaya Populer” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=YDqrajM7lo0> diakses pada 10 Januari 2021.

Wawancara kehidupan bersama Mahfud Ikhwan dalam <https://www.whiteboardjournal.com/interview/ideas/wacana-kehidupan-bersama-mahfud-ikhwan/> diakses pada, 9 Januari 2021.

Yahya, Ahmad Farid. 2020/ “Membaca Novel Kambing dan Hujan”, dikutip dari <https://sastra-indonesia.com/2020/04/membaca-novel-kambing-dan-hujan/> pada 12 Januari 2021.



CURRICULUM VITAE

Nama : Moh. Aldiy Anfasa Abduh
NIM : 13540066
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
TTL : Sumenep, 09 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Batu Putih Laok, Batu Putih, Sumenep, Jawa Timur
Ayah : Ach. Faqih
Ibu : Hoyyani
Riwayat Pendidikan : MI. Al-Iftitahiyah
MTS. Al-Iftitahiyah
MA 1 Annuqayah
UIN Sunan Kalijaga 2013-2021
Riwayat Organisasi : PMII Rayon Pembebasan
LPM Humaniush

